

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Empat Puluh

## *Janji Terakhir: Menyingkapkan Peran Elia Sebelum Hari Tuhan*

Jeff Pippenger

2024-03-16

Janji terakhir dalam Perjanjian Lama adalah bahwa sebelum hari Tuhan yang besar dan dahsyat, Elia akan datang.

Ingatlah Taurat Musa, hamba-Ku, yang Kuperintahkan kepadanya di Horeb untuk seluruh Israel, beserta ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan. Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat: Dan ia akan membuat hati para ayah berbalik kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak kepada para ayah mereka, supaya jangan Aku datang dan memukul bumi dengan kutuk. Maleakhi 4:4-5.

Elia yang datang mendahului “hari TUHAN yang besar dan dahsyat” adalah seorang utusan, dan juga gerakan yang terkait dengan pekabaran yang dimaklumkan oleh sang utusan. Karena itu, Elia yang diutus adalah seratus empat puluh empat ribu orang yang tidak mengecap kematian, sebagaimana yang diwakili oleh Henokh dan Elia. Merekalah yang ditinggikan sebagai panji pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Elia akhir zaman juga diwakili oleh Yohanes Pembaptis, tetapi Yohanes tidak mewakili seratus empat puluh empat ribu. Ia mewakili mereka yang bergabung dengan gerakan dan menerima pekabaran utusan akhir zaman, yang kemudian dibunuh oleh Kepausan pada masa krisis Undang-undang Hari Minggu yang dimulai ketika Undang-undang Hari Minggu yang segera datang itu diberlakukan dan berakhir ketika Mikhael berdiri dan Kepausan tiba pada kesudahannya tanpa ada yang menolong.

Elia digambarkan di Gunung Karmel dan Yohanes digambarkan di aula perjamuan Herodes. Kedua saksi sejarah itu mengidentifikasi dua kelompok umat Allah pada hari-hari terakhir yang diwakili dalam Wahyu pasal tujuh. Seratus empat puluh empat ribu dan kumpulan besar itu selaras dengan Gunung Karmel dan pesta ulang tahun Herodes. Dua garis nubuatan itu memberikan titik acuan yang kokoh untuk mengidentifikasi dengan saksama unsur-unsur dari kepala kedelapan, yang berasal dari ketujuh kepala dalam Wahyu pasal tujuh belas, dengan rincian nubuatan yang cukup untuk memperjelas bagaimana dan mengapa presiden terakhir, yaitu presiden kedelapan yang berasal dari ketujuh, menjadi diktator besar Amerika Serikat dalam tahap-tahap terakhir dari kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab.

Ketika undang-undang hari Minggu ditetapkan, persatuan tiga serangkai terwujud.

“Melalui ketetapan yang memberlakukan institusi Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan memutuskan dirinya sepenuhnya dari kebenaran. Apabila Protestanisme akan mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, apabila ia akan menjangkau melintasi lembah maut untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, apabila,

di bawah pengaruh persatuan tiga rangkap ini, negeri kita akan menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, serta akan mengadakan sarana bagi penyebaran kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan Iblis yang ajaib dan bahwa kesudahan sudah dekat.” Testimonies, jilid 5, 451.

Namun dalam gambaran ini ada sebuah urutan, dan urutan itu menjadi pokok bahasan dari firman yang diilhamkan. Ini adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada saat "dekret", yang dalam satu pengertian merupakan peristiwa tunggal, tetapi sebenarnya adalah rangkaian peristiwa yang sangat cermat. Pada saat "dekret" itu, Amerika Serikat tidak lagi menjadi kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, yang berarti bahwa di sanalah kerajaan ketujuh dimulai, tetapi kerajaan ketujuh itu setuju untuk menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu. Ketika nabi palsu dikalahkan, naga menempati tempatnya, dan segera memberikan setengah dari kerajaannya kepada binatang itu.

Di Gunung Karmel, ada empat ratus lima puluh nabi Baal, dan ada empat ratus nabi Asyera yang berada di Samaria dan makan di meja Izebel.

Sekarang, karena itu, suruhlah orang pergi dan kumpulkanlah seluruh Israel menghadap aku di Gunung Karmel, juga nabi-nabi Baal empat ratus lima puluh orang, dan nabi-nabi hutan-hutan keramat empat ratus orang, yang makan di meja Izebel. 1 Raja-raja 18:19.

Elia memandang konfrontasi di Gunung Karmel sebagai sebuah kontroversi, bukan hanya pertanyaan tentang siapa Allah yang sejati, tetapi juga tentang siapa nabi yang sejati.

Lalu Elia berkata kepada orang banyak itu: "Hanya aku seorang diri yang masih tinggal sebagai nabi TUHAN, tetapi nabi-nabi Baal ada empat ratus lima puluh orang." 1 Raja-raja 18:22.

Ketika persembahan Elia habis dilalap api yang turun dari langit, ia kemudian membunuh empat ratus lima puluh nabi Baal dengan tangannya sendiri.

Dan Elia berkata kepada mereka, "Tangkap nabi-nabi Baal; jangan seorang pun dari mereka lolos." Maka mereka menangkap para nabi itu; lalu Elia membawa mereka ke sungai Kishon dan membunuh mereka di sana. 1 Raja-raja 18:40.

Baal adalah dewa laki-laki palsu, dan empat ratus nabi dari hutan, yang masih bersama Jezebel dan makan di mejanya di kota Samaria, adalah para nabi dari dewi Ashtaroth. Dewi itu selamat dari pembantaian para nabi oleh Elijah di Gunung Karmel.

Orang-orang di atas gunung bersujud dalam ketakutan dan kekaguman di hadapan Allah yang tak terlihat. Mereka tidak dapat memandang api yang terang dan menghanguskan yang diutus dari Surga. Mereka takut bahwa mereka akan dihanguskan dalam kemurtadan dan dosa-dosa mereka. Mereka berseru dengan satu suara, yang menggema di atas gunung dan bergaung ke dataran di bawah mereka dengan kejelasan yang menggentarkan, 'TUHAN, Dialah Allah; TUHAN, Dialah Allah.' Israel akhirnya tergugah dan tidak lagi tertipu. Mereka melihat dosa mereka dan betapa besar mereka telah menghina Allah. Kemarahan mereka bangkit terhadap

para nabi Baal. Dengan ketakutan yang mengerikan, Ahab dan para imam Baal menyaksikan pernyataan yang mengagumkan dari kuasa Jehovah. Kembali terdengar, dengan kata-kata perintah yang mengejutkan, suara Elia kepada orang-orang itu, 'Tangkap para nabi Baal; jangan seorang pun dari mereka dibiarkan lolos.' Dan rakyat itu siap menaati perkataan Elia. Mereka menangkap para nabi palsu yang telah menyesatkan mereka, dan membawa mereka ke sungai Kishon, dan di sana Elia, dengan tangannya sendiri, membunuh para imam penyembah berhala ini." *Review and Herald*, 7 Oktober 1873.

Gunung Karmel melambangkan hukum hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Pada saat itulah panji seratus empat puluh empat ribu (yang dilambangkan oleh Elia) dikibarkan. Di sanalah tanduk Protestan yang asli dinyatakan dengan jelas, kontras dengan tanduk Protestan palsu yang berada di Samaria, memakan santapan Izebel. Di sanalah tanduk Republik yang telah menjadi tanduk bagi gereja dan negara menjelang Gunung Karmel, berakhir sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Yang tersisa kemudian adalah Ahab, dan bangsanya yang terdiri dari sepuluh bagian, serta Izebel, yang selama ini bersembunyi di Samaria sementara ia bersantap dengan para Protestan murtad. Kerajaan keenam pun berakhir, dan hujan kemudian turun tanpa batas.

Dalam pesta ulang tahun Herodes, Elia, yang diwakili oleh Yohanes Pembaptis, berada di penjara Romawi menantikan pembebasan atau kematian. Tidak ada nabi Baal untuk melakukan tarian penipuan, hanya Salome, putri Izebel. Herodes dan para sahabat istananya mabuk oleh anggur Babel, sebab ulang tahunnya juga melambangkan undang-undang hari Minggu, dan semua bangsa mulai meminum anggur Babel pada 11 September 2001, jauh sebelum undang-undang hari Minggu yang akan segera datang.

Setelah semuanya ini aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya, "Babel yang besar itu telah rubuh, telah rubuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, sarang setiap roh najis, dan sangkar setiap burung yang najis dan yang dibenci. Karena semua bangsa telah minum dari anggur murka percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengan dia, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan kemewahannya." Wahyu 18:1–3.

Tiga ayat ini digenapi ketika gedung-gedung besar di New York, menara kembar, diruntuhkan oleh sentuhan Tuhan.

"Sekarang beredar perkataan bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya melihat gedung-gedung besar didirikan di sana, tingkat demi tingkat, 'Betapa mengerikannya pemandangan-pemandangan yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan dahsyat! Maka perkataan dalam Wahyu 18:1–3 akan digenapi.' Seluruh pasal kedelapan belas kitab Wahyu adalah suatu amaran tentang apa yang akan datang ke atas bumi. Tetapi saya tidak memiliki terang yang khusus mengenai apa yang akan menimpa New York, selain bahwa saya mengetahui bahwa pada suatu hari gedung-gedung besar di sana akan dijatuhkan oleh pembalikan dan guncangan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada

saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan dari kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan besar ini akan roboh.

Pemandangan-pemandangan akan terjadi yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.”

Review and Herald, 5 Juli 1906.

Undang-undang hari Minggu yang segera akan datang diwakili oleh suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas, dan itu melambangkan Gunung Karmel pada masa Ahab, serta pesta ulang tahun Herodes. Herodias, yang juga adalah Izebel, tidak hadir pada pesta mabuk-mabukan Herodes, sama seperti Izebel tidak hadir di Gunung Karmel. Sampai datangnya undang-undang hari Minggu, ia telah dilupakan selama tujuh puluh tahun simbolis masa pemerintahan binatang dari bumi, kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Ketika Izebel menerima luka mematikan pada tahun 1798 dan 1799, kerajaan keenam (Amerika Serikat) memulai masa pemerintahannya sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Ketika kerajaan keenam berakhir, ia kemudian kembali dan mulai menyanyikan lagu-lagunya serta berzina dengan semua bangsa di bumi.

Nyanyian-nyanyiannya tentang perzinahan dan anggur dimulai secara nubuatan pada 11 September 2001, tetapi itu hanyalah masa persiapan, sebagaimana telah dilambangkan oleh tiga puluh tahun dari 508 hingga 538, ketika untuk pertama kalinya ia naik takhta. Sampai pada hukum hari Minggu, ketika kerajaan keenam dibunuh oleh tangan Elia, ia tetap tersembunyi di Samaria. Pada saat itu Yohanes Pembaptis ditahan di penjaranya, menantikan pembebasan atau kematian.

Herod dan teman-teman bangsawannya mabuk karena anggur Babilon, ketika Salome, putri Herodias (Jezebel), menampilkan tarian yang sangat menggoda, dan Herod memperlihatkan nafsu berahi serta hasrat insesnya. Ia sepenuhnya terpicik oleh rayuan seksual anak-anak tirinya, dan menawarinya hingga setengah kerajaannya.

Pada hari yang tepat, ketika Herodes pada hari ulang tahunnya mengadakan perjamuan bagi para pembesarnya, para perwira tingginya, dan orang-orang terkemuka di Galilea. Ketika anak perempuan Herodias itu masuk dan menari, dan menyukakan hati Herodes dan orang-orang yang duduk bersama dia, raja berkata kepada gadis itu, Mintalah kepadaku apa saja yang engkau kehendaki, dan aku akan memberikannya kepadamu. Dan ia bersumpah kepadanya, Apa pun yang engkau minta kepadaku, akan kuberikan kepadamu, sampai setengah dari kerajaanku. Dan ia pergi dan berkata kepada ibunya, Apa yang harus kuminta? Ia menjawab, Kepala Yohanes Pembaptis. Segera ia masuk cepat-cepat menghadap raja dan meminta, Kataku: Aku mau supaya engkau segera memberiku di atas sebuah talam kepala Yohanes Pembaptis. Raja sangat sedih; tetapi karena sumpahnya dan karena orang-orang yang duduk bersama dia, ia tidak mau menolaknya. Segera raja menyuruh seorang algojo dan memerintahkan agar kepalanya dibawa; orang itu pergi dan memenggal kepalanya di penjara, lalu membawa kepalanya di atas sebuah talam dan memberikannya kepada gadis itu; dan gadis itu memberikannya kepada ibunya. Markus 6:21-28.

Suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas terdengar pada 11 September 2001, dan suara kedua akan terdengar pada saat undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang. Dalam sejarah yang diwakili dalam Yohanes pasal enam, suara pertama tahun 2001 adalah suara Kristus yang memberitahukan murid-murid-Nya bahwa mereka harus makan daging-Nya dan minum

darah-Nya, sebab Ia adalah Roti Sejati dari Surga. Masa itu dimulai di Galilea dan berakhir dengan pembersihan murid-murid-Nya yang berpaling dari-Nya dalam Yohanes pasal ENAM, ayat ENAM PULUH ENAM. Sejarah itu dimulai di Galilea dengan suatu ujian pola makan, dan berakhir pada penegakan tanda binatang, sebagaimana dilambangkan oleh bilangan dari nama paus, yaitu ENAM, ENAM, ENAM. Galilea berarti “titik balik,” dan 11 September 2001 adalah “titik balik” nubuatan (Galilea), dan ulang tahun Herodes dirayakan bersama para pemimpin Galilea. Suara permulaan dari Wahyu pasal delapan belas, dan suara penutup dari Wahyu pasal delapan belas, keduanya dilambangkan oleh Galilea, yang merupakan titik balik.

Ada pelajaran yang dapat dipetik dari sejarah masa lalu; dan perhatian diarahkan kepada hal-hal ini, agar semua orang memahami bahwa Allah bekerja dengan cara yang sama sekarang seperti yang selalu Ia lakukan. Tangan-Nya tampak dalam pekerjaan-Nya dan di antara bangsa-bangsa sekarang, sama seperti sejak Injil pertama kali diberitakan kepada Adam di Taman Eden.

Ada masa-masa yang menjadi titik balik dalam sejarah bangsa-bangsa dan gereja. Dalam penyelenggaraan Allah, ketika berbagai krisis ini tiba, terang untuk masa itu diberikan. Jika hal itu diterima, ada kemajuan rohani; jika ditolak, kemunduran rohani dan kehancuran pun menyusul. Tuhan dalam firman-Nya telah menyingkapkan pekerjaan Injil yang gencar sebagaimana telah dijalankan pada masa lalu dan akan dijalankan pada masa depan, bahkan hingga konflik penutup, ketika kuasa-kuasa setan akan melakukan gerakan terakhir mereka yang mengherankan. Bible Echo, 26 Agustus 1895.

Galilea pada tahun 2001, dan Galilea pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, menunjukkan kapan terang hujan akhir dicurahkan. Pada tahun 2001 itu merupakan pencurahan yang terukur, tetapi pada suara kedua itu dicurahkan tanpa takaran, sebagaimana dilambangkan oleh pencurahan yang dahsyat setelah Elia membunuh nabi-nabi Baal, yang terjadi pada pesta ulang tahun Herodes. Ulang tahun Herodes menandai kelahiran kerajaan ketujuh dalam nubuatan Alkitab, yang segera menyusul kematian kerajaan sebelumnya. Amerika Serikat mulai memerintah pada tahun 1798, pada saat kematian kerajaan kelima, dan pada kematian nabi-nabi Baal, hari kelahiran kerajaan ketujuh telah tiba. Kerajaan ketujuh itu dilambangkan oleh kerajaan utara sepuluh suku milik Ahab, dan oleh Herodes, seorang wakil dari kerajaan utara sepuluh bagian Roma kafir.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat pada binatang itu akan membenci pelacur itu, dan akan membuatnya tandus dan telanjang, dan akan memakan dagingnya, serta membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menaruh dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, untuk bersepakat, dan memberikan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman Allah digenapi. Dan perempuan yang engkau lihat itu adalah kota besar itu, yang berkuasa atas raja-raja di bumi. Wahyu 17:16-18.

Herod setuju untuk menepati sumpah yang ia buat kepada Salome, dan memberikan kepada Salome kepala John, dan sumpahnya digambarkan sebagai hingga setengah dari kerajaannya. Sepuluh raja Perserikatan Bangsa-Bangsa, meskipun membenci pelacur itu, setuju untuk memberikan kerajaan ketujuh mereka kepada kepala kedelapan, yaitu yang berasal dari tujuh

kepala sebelumnya. Mereka menyetujui sebuah kerajaan yang didasarkan pada penggabungan Negara sedunia dengan Gereja sedunia miliknya. Namun pernikahan itu adalah pernikahan Latin, bukan pernikahan Inggris, sebab pernikahan mereka digambarkan oleh "wanita" yang memerintah "atas para raja". Dalam pernikahan Latin, keluarga mempertahankan nama belakang perempuan, bukan nama belakang laki-laki, dan nama dari pernikahan ganda ini merupakan unsur penting dari narasi kenabian.

“Raja-raja, para penguasa, dan para gubernur telah mengenakan pada diri mereka sendiri cap antikristus, dan digambarkan sebagai naga yang pergi untuk berperang melawan orang-orang kudus—mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki iman Yesus.”  
Testimonies to Ministers, 38.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Firman yang dilihat Yesaya bin Amoz mengenai Yehuda dan Yerusalem. Akan terjadi pada hari-hari terakhir, bahwa gunung rumah TUHAN akan ditegakkan di puncak gunung-gunung, dan akan ditinggikan di atas bukit-bukit; dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana. Dan banyak bangsa akan pergi dan berkata, “Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub; Ia akan mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan di jalan-jalan-Nya”; sebab dari Sion akan keluar hukum, dan firman TUHAN dari Yerusalem. . . . Dan pada hari itu tujuh perempuan akan memegang satu laki-laki, sambil berkata, “Kami akan makan roti kami sendiri dan memakai pakaian kami sendiri; hanya biarkan kami disebut dengan namamu, untuk menghapus aib kami.” Pada hari itu tunas TUHAN akan menjadi indah dan mulia, dan hasil bumi akan menjadi unggul dan elok bagi mereka yang terluput dari Israel. Dan akan terjadi, bahwa orang yang tertinggal di Sion dan yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yaitu setiap orang yang tertulis di antara orang-orang yang hidup di Yerusalem: apabila TUHAN telah membasuh kekotoran putri-putri Sion, dan telah menyucikan darah Yerusalem dari tengah-tengahnya dengan roh penghakiman dan dengan roh pembakaran. Yesaya 2:1-3, 4:1-4.